Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Panten Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

The Correlation Between Knowledge and Attitude and the Utilization of Elderly Health Service Posts (Posyandu) in Panten Lues Village, Gajah Putih Subdistrict, Bener Meriah Regency

¹Nur Afriza, ²Rahmi, ³Dewi, ⁴Elvina
STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : nurafriza65@gmail.com

Submisi: 1 Februari 2025; Penerimaan: 15 Februari 2025; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

Sesuai dengan konsep paradigma sehat yang dirumuskan dalam Visi "Indonesia Sehat 2025" maka pembinaan kesehatan usila di Indonesia menitikberatkan upaya promotif dan preventif. Salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakkan untuk upaya tersebut adalah menumbuh-kembangkan posyandu usila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia lanjut yang ada di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yaitu sebanyak 51 responden. Dalam penelitian ini besarnya sampel diambil berdasarkan total sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan seluruh populasi yang ada (Hidayat, 2010) sebanyak 51 sampel. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 sampai tanggal 08 September 2018 dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Fisher Exact Test* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$), hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia. Disarankan kepada masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin di posyandu lansia.

Kata kunci : Pemanfaatan Posyandu Lansia, Pengetahuan, Sikap

Abstract

In accordance with the healthy paradigm concept outlined in the vision of "Healthy Indonesia 2025," elderly health development in Indonesia emphasizes promotive and preventive efforts. One of the activities that needs to be encouraged to support these efforts is the development of elderly Posyandu (integrated health service posts). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude with the utilization of elderly Posyandu in Pantan Lues Village, Gajah Putih Subdistrict, Bener Meriah Regency in 2018. This research is analytical in nature using a cross-sectional design. The population of this study consists of all elderly residents in Pantan Lues Village, Gajah Putih Subdistrict, Bener Meriah Regency, totaling 51 respondents. The sample size was determined using total sampling, meaning the entire population was included as the sample (Hidayat, 2010), resulting in 51 samples. The research was conducted from September 3rd to September 8th, 2018, using a questionnaire. The results of the study show that, based on the Fisher's Exact Test at a 95% confidence level to examine the relationship between knowledge and the utilization of elderly Posyandu, a P value of 0.000 was obtained ($P \leq 0.05$). Additionally, the Chi-Square test at a 95% confidence level was used to assess the relationship between attitude and utilization of elderly Posyandu, also resulting in a P value of 0.000 ($P \leq 0.05$). These results indicate a statistically significant relationship between knowledge and attitude and the utilization of elderly Posyandu. It is recommended that the community routinely check their health at the elderly Posyandu.

Keywords: Utilization of Elderly Posyandu, Knowledge, Attitude

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesehatan berdampak pada peningkatan umur harapan hidup (UHH) dan jumlah usia lanjut (usila) dengan permasalahan kesehatan yang berpotensi menjadi “beban” masyarakat jika tidak dipersiapkan memasuki usia tuanya sejak dini. Dengan demikian program yang terjangkau dan bermutu harus diupayakan agar keberadaan usila mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif selama mungkin. Proses penduduk menua (*aging population*) merupakan gejala yang akan dihadapi semua negara di dunia. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dekade tahun 2005 sampai dengan tahun 2025 penduduk usila di dunia meningkat hingga 77,37%, sedangkan usia produktif hanya mencapai 20,95% (Depsos RI,2013). Saat ini Indonesia memasuki negara berstruktur penduduk tua sebagaimana ketentuan dunia karena jumlah penduduk usila lebih dari 7%. Jika tahun 1990 UHH 59,8 tahun dan jumlah usila 11.277.557 jiwa (6,29%), maka pada tahun 2006 menjadi 19 juta jiwa (8,90%) dan UHH 66,2 tahun. Pada tahun 2010 diperkirakan penduduk usila di Indonesia mencapai 23,9 juta (9,77%) dengan UHH sekitar 67,4 tahun (Situs Resmi Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat,2015). Indonesia merupakan negara tertinggi dalam pertumbuhan penduduk usila (414% dalam kurun waktu 1990-2010) serta negara keempat dalam hal berpenduduk struktur tua setelah Cina, India, Amerika Serikat. Ditinjau dari sudut pertambahannya ini maka perkembangan usila menarik untuk diamati (Gemari, 2013).

Usila termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuhnya sakit dan ancaman kematian. Jenis penyakit yang diderita usila umumnya penyakit degeneratif yang bersifat

khronis dan kompleks yang membutuhkan biaya yang relatif tinggi untuk perawatannya (Depkes RI,2015). Berdasarkan hasil studi tentang kondisi sosial ekonomi dan kesehatan usila yang dilaksanakan Komisi Nasional Lanjut Usia (Komnas Lansia) dari 10 provinsi di Indonesia tahun 2017, diketahui bahwa penyakit terbanyak yang diderita usila adalah penyakit sendi (52,3%), hipertensi (38,8%), anemia (30,7%) dan katarak (23%). Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyebab utama disabilitas pada usila (Depkes RI,2015).

Perubahan nilai sosial yang mengarah pada tatanan individualistik, membuat usila kurang mendapat perhatian dan menjadi terlantar. Berdasarkan data statistik RI (2017), diperkirakan 2,7 juta jiwa (15,28 %) usila tergolong terlantar. Pengertian usila terlantar adalah usila dengan usia di atas 60 tahun yang tidak mempunyai penghasilan, tidak punya tempat tinggal dan tinggal bersama keluarga miskin. Sebagai negara yang terkenal santun pada orangtua, beberapa undang-undang secara khusus dibuat untuk upaya peningkatan kesejahteraan usila di Indonesia. Hal itu tertuang dalam UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 14 ayat 1, 2 dan 3 yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan (Trihandini,2017). Sesuai dengan konsep paradigma sehat yang dirumuskan dalam Visi “Indonesia Sehat 2025” maka pembinaan kesehatan usila di Indonesia menitikberatkan upaya promotif dan preventif. Salah satu bentuk kegiatan yang perlu digalakkan untuk upaya tersebut adalah menumbuh-kembangkan posyandu usila (Depkes RI,2015). Sasaran langsung posyandu usila dalam pembinaan kesehatan usila, dikelompokkan sebagai berikut: kelompok pra usila (usia virilitas/ pra senilis 45-59 tahun), kelompok usila (60-69 tahun), kelompok usila risiko tinggi (usila

lebih dari 70 tahun atau usila berumur 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan) (Depkes RI, 2015). Posyandu usila memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas hidup usila karena pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat mendeteksi penyakit sedini mungkin sehingga mencegah risiko yang berat. Seharusnya para usila berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin. Fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Beberapa penelitian dari berbagai daerah di Indonesia memperlihatkan bahwa pemanfaatan posyandu usila masih jauh dari target SPM (Standar Pelayanan Minimal) bidang kesehatan di Kabupaten/Kota pelayanan usila yaitu mencapai 70% pada tahun 2017. Penelitian Henniwati (2016), di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur, menunjukkan cakupan pemanfaatan posyandu usila di daerah tersebut masih rendah yaitu sebanyak 505 jiwa (20,1%). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kualitas pelayanan, jarak tempuh, petugas kesehatan, berpengaruh dengan pemanfaatan pelayanan posyandu usila sedangkan variabel umur, pendidikan, jumlah kader tidak ada pengaruh dengan pemanfaatan pelayanan posyandu usila.

Penelitian Basuki (2014), di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan bahwa cakupan pemanfaatan posyandu usila di daerah tersebut masih rendah yaitu sebanyak 362 jiwa (10,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan mengikuti kegiatan posyandu usila yaitu pengetahuan usila yang rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh dan kurangnya dukungan keluarga. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bener Meriah (2017), jumlah usila mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jika tahun 2016 usila (usia lebih dari 60 tahun) mencapai 16.699 jiwa maka pada tahun

2017 menjadi 16.778 jiwa. Adanya peningkatan jumlah usila tersebut menyebabkan perlunya perhatian agar usila tetap dalam kondisi kesehatan yang memadai sehingga usila mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan masyarakat. Perbaikan pelayanan kesehatan telah membawa dampak pada peningkatan umur harapan hidup yang membawa implikasi pada banyaknya kelompok usia lanjut. Kelompok usia lanjut juga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai hak azasi. Oleh karena itu pelayanan kesehatan usia lanjut perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan yang telah dilakukan pada kelompok usila adalah pelatihan kader usia lanjut dan pembentukan posyandu usila. Tetapi pelaksanaan posyandu usila juga belum berjalan secara efektif. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2014 mencapai 66,24% dan tahun 2015 sebesar 70,10% dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 85,22% dan tahun 2017 cakupannya turun menjadi 71,14% (Profil Kesehatan Kabupaten Bener Meriah, 2017).

Berdasarkan *survey* awal yang telah penulis lakukan terhadap 10 lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah yang ditanyakan tentang pemanfaatan posyandu lansia, sebanyak 6 lansia (60%) enggan mengunjungi posyandu lansia, dikarenakan mereka lebih memilih menghabiskan waktu di kebun. Dan 4 lansia (40%) rutin mengunjungi posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya. Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025”

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan

antarvariabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2013) untuk mengetahui fenomena yang dihadapi pada situasi sekarang dengan desain “*cross sectional*” yaitu studi yang mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang di

observasi sekaligus pada waktu yang sama (Isgiyanto, 2012) yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	29,4
2	Tidak	36	70,6
	Jumlah	51	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden mayoritas responden tidak memanfaatkan posyandu usila sebanyak 36 responden (70,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	25,5
2	Cukup	16	31,4
3	Kurang	22	43,1
	Jumlah	51	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (43,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	17	33,3
2	Negatif	34	66,7
Jumlah		51	100

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden (66,7%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Usila				Jumlah	P Value	
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			F
1	Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,000
2	Cukup	4	25	12	75	16	100	
3	Kurang	0	0	22	100	22	100	
Jumlah		15	24,4	36	70,6	51	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden terdapat 13 responden yang berpengetahuan baik mayoritas memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 11 responden (84,6%), dari 16 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas memanfaatkan posyandu usila sebanyak 12 responden (75%) dan dari 22 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak memanfaatkan posyandu usila sebanyak 22 responden (100%). Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher Exact Test* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu usila, diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 4. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Usila				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,000
2	Cukup	4	25	12	75	16	100	
3	Kurang	0	0	22	100	22	100	
Jumlah		15	24,4	36	70,6	51	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 51 responden terdapat 17 responden yang bersikap positif mayoritas memanfaatkan posyandu usila sebanyak 14 responden (82,4%) dan dari 34 responden yang bersikap negatif mayoritas tidak melakukan memanfaatkan posyandu usila sebanyak 33 responden (97,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu usila, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan poyandu usila.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini akan menjadi informasi dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan Lansia akan pentingnya rutin mengunjungi dan memeriksakan keehatan di posyandu lansia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama masyarakat Desa Calo Blang Gele, serta STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam atas dukungan yang diberikan.

Referensi

Ajul, K., Pranata, L., Daeli, N. E., & Sukistini, A. S. (2021). Pendampingan lansia dalam meningkatkan fungsi kognitif melalui permainan kartu remi. JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 4(2), 195-198.

Agustina, Ida. *Pengaruh Faktor*

Predisposing, Enabling dan Need Usila terhadap pemanfaatan Posyandu Usila di Kelurahan Sekip Wilayah Kerja Puskesmas Petisah Kecamatan Medan Petisah Tahun 2015. Skripsi, FKM, USU.

Aswan,2013. *Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Usila (Usia Lanjut) di Puskesmas Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan Propinsi Sulawesi Tengah.* <http://www.adln.lib.unair.ac.id>.

Azhari, 2012. *Pengaruh Sosio Demografi terhadap Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.* Skripsi, FKM, USU

- Basuki, 2012. *Posyandu Lansia Sebagai Solusi Kepedulian Pemerintah terhadap Para Lanjut Usia di Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun*. <http://hargo-b.blog.friendster.com>.
- BPS Kota Bener Meriah, 2017. *Bener Meriah dalam Angka 2017*. Bener Meriah.
- Kemensos, 2016 . *Sambutan Menteri Sosial Republik Indonesia pada Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional Tahun 2008 di Seluruh Indonesia*. <http://www.depsos.go.id> Dinkes.
- Erfandi, 2015. *Pengelolaan Posyandu Usila*. [http : / www. puskesmas oke blog spot.com](http://www.puskesmasoke.blogspot.com).
- Gemari, 2012. *Gerakan Nasional Pemberdayaan Lanjut usia*. [http//gemari.or.id](http://gemari.or.id).
- Hasibuan, Tihar, 2015. *Pengaruh Persepsi Pasien tentang Mutu Pelayanan Kesehatan terhadap Pemanfaatan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Porsea*. Tesis, Program Magister Administrasi Rumah Sakit, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Program Pascasarjana USU, Medan.
- Hastono, S,P, 2011. *Modul Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Fari, A. I. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Senam Otak. *Madaniya*, 1(4), 172-176.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Fari, A. I. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Mewarnai gambar. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 141-146.
- Pranata, L., Fari, A. I., & Indaryati, S. (2021). The Effects of Brain Gym and Coloring Pictures on Cognitive Functions of the Elderly. *Media Karya Kesehatan*, 4(1).
- Daeli, N. E., Pranata, L., & Ajul, K. (2022). Pendampingan lansia dalam meningkatkan fungsi kognitif dengan bermain puzzle. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 403-407.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Fari, A. I. (2021). Rom Movement Training On Care Giver. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(1), 29-34.
- Henniwati, 2015. *Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*. <http://library.usu.ac.id/index.php>.